Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar
p-ISSN: 2407-3571, e-ISSN:2654-4245

Vol. 8 No. 1 Juni 2021
Hal. 21-32

PENILAIAN HOTS (*HIGHER ORDER THINGKING SKILL*) PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III DI SD DATOK SULAIMAN KOTA PALOPO

Hots (*Higher Order Thingking Skill*) Assessment In Indonesian Languange Learning At Third Grade Sd Datok Sulaiman, Palopo City

NURHIKMAH[1], WAHYU LESTARI[2]

[1]Pendidikan Dasar Fakultas Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang. E-mail: nurhikmah337@students.unnes.ac.id

[2] Pendidikan Dasar Fakultas Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang. E-mail: wahyulestari@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penilaian HOTS pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Datok Sulaiman. Kurikulum 2013 menuntut guru untuk mampu menerapakan pembelajaran HOTS dan penilaian HOTS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mendapatkan bahwa guru belum menggunakan HOTS dalam pembeljaran Bahasa Indonesia pada kelas III SD Datok Sulaiman Kota palopo. Data diatas didapatkan melalui wawancara langsung dengan guru kelas III SD Datok Sulaiman. Faktor yang menyebabkan guru tidak menggunakan penilaian HOTS adalah kurangnya penyediaan layanan di masa pandemi tentang penyusunan produk HOTS di Sekolah Dasar.

Kata kunci: Pemeblajaran HOTS, penilaian HOTS, pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract.*This study aims to determine how HOTS assessments in Indonesian language learning in grade III SD Datok Sulaiman. The 2013 curriculum requires teachers to be able to apply HOTS learning and HOTS assessments. The method used in this research is descriptive qualitative method. The data techniques used were interviews, observation and documentation. The results of this study found that teachers have not used HOTS in Indonesian language learning in class III SD Datok Sulaiman, Palopo City. The data above was obtained through direct interviews with grade III teachers at SD Datok Sulaiman. The factor that caused teachers not to use HOTS assessments was the lack of service provision during the pandemic regarding the preparation of HOTS products in elementary schools.*

Keywords: *HOTS learning, HOTS assessment, Indonesian language learning*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan pada tahun 2013 dan mulai di terapkan dis sekolah pada tahun 2015. Kurikulum 2013 mengalami perubahan pada tahun 2017. Peningkatan system penilaian kurikulum 2013 mengalami perubahan pada tahun 2019. Penilaian pada pembelajaran dibagi menjadi tiga ranah yaitu rana kognitif, afektif dan psikomotorik.Ketiga ranah dicakup dalam konsep Benjamin S. Bloom yang merupakan tujuan pembelajaran. Penilaian pada ranah kognitif adalah penilaian dimana pengetahuan siswa yang dinilai, penilaian ranah afektif adalah penilaian pada sikap dan psikomotorik adalah penilaian pada keterampilan atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Setiap ranah memiliki masing-masing kata operasional yang digunakan dalam mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi berdasarkan ketiga ranah tersebut. Menurut taksnomomi blom yang mengalami revisi pada setiap ranah yaitu dari kata benda ke kata kerja.

Penilaian di sekolah dibuat berdasarkan ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Tingkat kemampuan berfikir siswa dibagi menjadi tingkatan rendah dan tingkatan tinggi. Tingkat. Penialaian pada tingkat tinggi juga membutuhkan aspek penilaian yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Penilaian pada ranah afektif dan psikomotorik siswa yang memiliki tingkatan tersendiri.

Pembelajaran di sekolah dasar harus menerapakan HOTS pada penilaian yang digunakan oleh guru. Penilaian HOTS artinya siswa harus mampu berfikir kritis dan kreatif (*critical thinking dan creativity*) serta siswa mampu menyelesaikan masalah (*problem solving*). Pembelajaran HOTS meliputi konsep, fakta prosedur dan metakognitif.

Mata pelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar pastinya sudah tidak asing lagi bagi guru.Pembelajaran yang inovatif tentunya diharapakan diera revolusi 4.0. Penialain pada pembelajaran bahasa indonesia juga harus mengalami peningkatan tidak hanya dari segi proses tapi juga dari segi penilaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di ssekolah dasar, pembelajaran dan penilaian HOTS bukanlah hal yang mudah di terapkan oleh seorang guru. Guru harus memapu memahami dan menguasai konsep penialain HOTS dalam

pembelajaran. Penilaian HOTS didasarkan pada perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru. Perangkat pembelajaran yaitu silabus rencana pelaksanaan pembelajaran, kisi-kisi soal dan intrumen penilaian. Instrument penilaian pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dilakukan dengan pembuatan soal- soal yang HOTS pada pembelajaran bahasa Indonesa.

Soal-soal HOTS pada konteks asesmen dibuat berdasarkan kemampuan transfer suatu konsep ke konsep lainnya, melakukan dan menerapkan informasi, mencari kaitan dari berbagai informasi yang berebeda sumber, menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah dan menelah informasi secara kritis (Kemendikbud, 2018).

HOTS atau *Higher Order Thinking Skill* meruapakn suatu cara berpikir pada level yang tinggi. Berpikir dengan tingkatan tinggi artinya memahami dan menhafal dan menceritakan kembali sesuatu yang didengar dari orang lain atau sesuatu yang dijelaskan oleh guru. Kemampuan berfikir secara harus dimiliki oleh siswa yaitu kemampuan menganalisa, mengevaluasi dan mengkreasi. Menganalisa adalah kemampuan yang mendefensikan aspekiaspek baik dengan amteri. Kemampuan yang dimiliki oleh siswa adalah kemampuan dalam membandingkan, memeriksa, dan mengkritik. Mengevaluasi yaitu kemampuan diaman mampu mengambil keputusan tentang apa yang akan dilakukan. Selain itu kemampuan yang harus dimiliki yaitu kemampuan evaluasi, kemampuan meniali atau memberikan penilain terhadap apa yang dipilih. Sedangkan mengkreasi adalah mengembangkan, mengkontruksi dan mendesain kemampuan dasar dan memformulaiskan konse-konsep baru (Senudin, et.al.2016).

Menurut hasil penelitian Fajriah (2017) pada SD pilot project kurikulum 2013 di kota semarang menunjukkan bahwa keterampilan berfikir tingkat tinggi masih rendah. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa indicator pencapaian siswa berada pada level yang cukup pada cukup, kemampuan mengklasifikasi dan induksi siswa berada pada level cukup sedangkan pada kemampuan deduksi, analisis kesalahan. Peningkatan penialain pada sekolah masih menggunakan tes tertulis dan bersenjata. Dalam taksonomi, kemampuan tersebut termasuk dalam keterampilan berpikir tingkat rendah.(Agustini Ferina

2017).

Guru di era revolusi 4.0 di tuntut untuk mengikuti alur perkembangan teknologi. Guru harus memiliki keterampilan dalam menyikapi masalah baik masalah ringan maupun secara kompleks. Pemecahan masalah secar kompleks artinya teknis, kreativitas, dan pemecahan masalah yang inovatif. Teknologi sangat berpengaruh pada keterampilan siswa. (Rukiyah 2020). Guru Bahasa Indonesia dituntut mampu memiliki kemampuan alamiah dalam meningkatkan kemampuan siswanya untuk berkreasi dan berekspresi. Terkait di dalam proses pembelajaran, bahan ajar maupun model pembelajaran adalah masalah pokok yang perlu disikapi. Sejalan dengan itu, Kemendikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad k-21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis, dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

Menurut Hajaroh dan Adawiyah (2018,h.147) Guru masih mengalami dalam implementasi penilaian autentik. Hal ini sejalan dengan dengan Riadi dan Hilal (2017, h. 147) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak semua guru membuat instrumen penilaian untuk ketiga ranah penilaian. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru SD di kota palopo, bahwa memang benar tidak semua guru membuat instrument penialian ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psiokomotorik. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian di sekolah khususnya di SD perlu mengalami perbaikan terutama pada penilaian ranah pengetahuan atau kognitif. Kurikulum 2013 menuntut guru melakukan penilaian berbasis HOTS. Bukan hanya pembelajajran yang harus berbasis HOTS namun penialian yang digunakan harus berbasis HOTS. Faktor penyebab penggunaan penilaian HOTS masih rendah di sekolah karena penggunaan soal yang belum berbasis HOTS.

Pembelajaran berbasis HOTS perlu diterapkan di sekolah dasar karena dengan adanya pembelajaran tersebut maka akan melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi pula. Menurut Jamisten (2018, h.28) kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan dan keunggulan tersendiri yang dimiliki oleh seorang siswa. Kemampuan

berpikir tingkat tinggi penting digali dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus membuat penilaian tingkat tinggi pula untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan berfikir siswa.

Bentuk tes berbasis HOTS tidak hanya digunakan di Indonesia namun juga digunakan pada tingkat internasional oleh PISA (Progamme for International Student Assesment) dan PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study). Hasil yang diperoleh dari siswa di Indonesia dapat dikatakan tidak memuaskan karena dari enam tingkat yang diujikan, Indonesia hanya pada tingkat kedua. Rendahnya pencapaian ini di karenakan proses pembelajaran yang masih mengguanakan pembelajaran konvensioanal dan penilaian yang digunakan guru juga berada pada tingkatan rendah. Berdasarkan uraian tersebut maka guru perlu menggunakan dan menguasai penyusunan instrument penilaian berbasis HOTS.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penilaian HOTS pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD Datok Sulaiman. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahu penilaian HOTS pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di SD Datok Sulaiman Kota Palopo.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam peneitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut sugiono adalah penelitian diaman peneliti sebagai instrument kunci. Peneliti melakukan obsrvasi terhadap penilain yang digunakan guru di SD Datok Sulaiman Kota Palopo. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan di sekolah. Studi pendahuluan ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data informasi melalui tiga sumber, yaitu (1) informan; (2) kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan; (3) dokumen perangkat pembelajaran. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara yang berbeda yaitu (1) wawancara; (2) observasi; (4) analisis dokumen perangkat pembelajaran. Pengumpulan data melalui wawancara

dilakukan terhadap guru.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas III SD Datok Sulaiman Kota Palopo. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui instrument penilaian yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Instrumen penilaian yang digunakan dalal penilaian berupa intrumen tes, yaitu soal-soal. Masalah yang di dapatkan dari penelitian ini adalah guru belum memnggunakan penilaian HOTS dalam proses pembelajaran.

Wawancara dalam studi lapangan di tahap pendahuluan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi perangkat pembelajaran khususnya pada bahan ajar yang digunakan guru dan siswa dan kebutuhan terhadap perangkat. Observasi (pengamatan) dilakukan dengan mengamati kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah dasar yang dilakukan secara daring.Studi dokumen perangkat pembelajaran dilaksanakan dengan mengamati dokumen pembelajaran yang digunakan khususnya terhadap perangkat dan instrument yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan setelah melakukan observasi dan wawancara sesuai dengan fokus masalah yaitu penilaian HOTS pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Datok Sulaiman yatiu sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis HOTS belum diterapkan di kelas III SD Datok Sulaiman Kota Palopo

Masa pandemi saat ini membuat guru sulit untuk melakukan pembelajaran berbasis HOTS khsususnya di kelas rendah. Pembelajaran yang di lakukan di SD Datok Sulaiman masih melakukan pembelajaran secara daring. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring namun guru-guru harus membuat perangkat pembelajaran agar menunjang dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru yaitu mengikuti perkembangan kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya pada perangkat pembelajaran. pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan secara tematik pada kelas III.

Pembelajaran dilakukan dengan tiga tyahapan yaitu tahapan pertama adalah pendahuluan dimana guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan memberikan motivasi dalam pembelajaran. tahap kedua yaitu kegiatan inti, pada kegiatan inti guru menyampaikan materi yag akan disampaikan dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang bersifat menarik perhatian siswa. Tahap ketiga adalah guru menutup pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi Pembelajaran HOTS yang dilakukan di kelas III SD Datok Sulaiman Kota Palopo belum menerapkan pembelajaran HOTS seutuhnya. Perangkat pembelajaran yang digunakan sudah mengikuti perkembangan kurikulum 2013 yaitu menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar. Adapaun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu

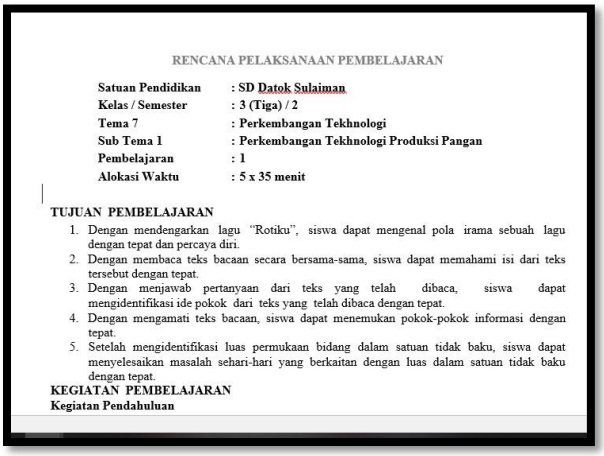

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	**: SD Datok Sulaiman**
Kelas / Semester	**: 3 (Tiga) / 2**
Tema 7	**: Perkembangan Tekhnologi**
Sub Tema 1	**: Perkembangan Tekhnologi Produksi Pangan**
Pembelajaran	**: 1**
Alokasi Waktu	**: 5 x 35 menit**

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mendengarkan lagu "Rotiku", siswa dapat mengenal pola irama sebuah lagu dengan tepat dan percaya diri.
2. Dengan membaca teks bacaan secara bersama-sama, siswa dapat memahami isi dari teks tersebut dengan tepat.
3. Dengan menjawab pertanyaan dari teks yang telah dibaca, siswa dapat mengidentifikasi ide pokok dari teks yang telah dibaca dengan tepat.
4. Dengan mengamati teks bacaan, siswa dapat menemukan pokok-pokok informasi dengan tepat.
5. Setelah mengidentifikasi luas permukaan bidang dalam satuan tidak baku, siswa dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan luas dalam satuan tidak baku dengan tepat.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

Gambar 1.

Renacana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas III SD Datok Sulaiman Kota Palopo

Pembelajaran berbasis HOTS akan terlaksana jika dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran juga dibuat dengan mencakup pembelajaran HOTS. Pembelajaran yang dibuat guru harus dimulai dengan pembuatan matriks dan pemetaan konpetensi dasar dan indicator yang akan di capai dalam pembelajaran. setelah matriks dan identifikasi indikator yang akan di capai kemudian di susunlah renacana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Guru membuat RPP yang lengkap agar memudahkan dalam proses pembelajaran. RPP yang lengkap memuat semua komponen

pendukung pembelajaran HOTS mulai dari identitas, indikator, tujuan, langkah-langkah pembelajaran, model, metode dan strategi pembelajaran yang berbasis HOTS, materi, LKPD dan evaluasi serta kunci jawaban dari tes.

2. Penilaian HOTS pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SD Datok Sulaiman

Guru dalam menerapkan Penilaian HOTS (*higher order thingking skill*) harus menguasai penilaian ranah kognitif. Aspek pengetahuan atau ranah kogintif dinilai melalui tes, baik tes lisan aray tes tertulis. Tes lisan berupa sebuah pertannyaan yang diambil dari materi yang telah diajarkan sebelumnya. Tes lisan ini sudah dibuat sebelumnya dan diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran.

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya diberikan dalam bentuk tulisan. Tes tertulis terdiri dari dua model yaitu objektif dan non objektif. Soal dalam bentuk objektif yaitu soal pilihan ganda, menjodohkan, benar salah dan isian singkat. Sedangkan soal dalam bentuk non objektif adalah soal uraian.

Soal-soal berbasis HOTS biasanya terdiri dari soal pilihan ganda dan soal uraian. Penyusunan soal berbasis HOTS dilakukan dengan membuat kisi- kisi-kisi soal. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas III SD Datok Sulaiman Kota Palopo adalah soal pilihan ganda. Soal diberikan di akhir pembelajaran. Guru membuat soal sesuai materi yang telah dibrikan namun belum menunjukkan soal berbasis HOTS. Level kognitif yang diukur pada soal-soal HOTS berada pada level 3 yang mengukur proses berpikir penalaran dan logika (reasoning).

Gambar 2.

Wawancara peneliti dengan guru kelas III SD Datok Sulaiman

Langkah-langkah penyusunan penilaian HOTS yaitu:

1) Menganalisis Kompetensi Dasar
2) Menyusun kisi-kisi soal
3) Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual
4) Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal
5) Membuat rubric
6) penskoran atau kunci jawaban

Penyusunan soal HOTS harus melalui tahapan. Soal berbasis HOTS akan menghasilkan penilaian yang HOTS juga. Hasil dari penelitian ini adalah guru memiliki ide dan pemikiran untuk membuat dan menyusun pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS.

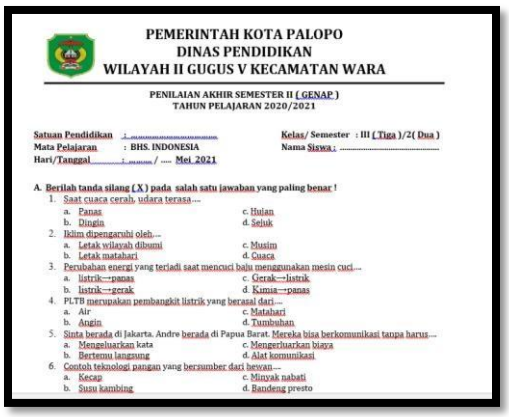

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH II GUGUS V KECAMATAN WARA

PENILAIAN AKHIR SEMESTER II (GENAP)
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Satuan Pendidikan : .....
Mata Pelajaran : BHS. INDONESIA
Hari/Tanggal : ..... / .... Mei 2021

Kelas/ Semester : III (Tiga)/2(Dua)
Nama Siswa : .....

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling benar !

1. Saat cuaca cerah, udara terasa ...
   a. Panas c. Hujan
   b. Dingin d. Sejuk
2. Iklim dipengaruhi oleh...
   a. Letak wilayah dibumi c. Musim
   b. Letak matahari d. Cuaca
3. Perubahan energi yang terjadi saat mencuci baju menggunakan mesin cuci...
   a. listrik→panas c. Gerak→listrik
   b. listrik→gerak d. Kimia→panas
4. PLTB merupakan pembangkit listrik yang berasal dari...
   a. Air c. Matahari
   b. Angin d. Tumbuhan
5. Sinta berada di Jakarta. Andre berada di Papua Barat. Mereka bisa berkomunikasi tanpa harus...
   a. Mengeluarkan kata c. Mengeluarkan biaya
   b. Bertemu langsung d. Alat komunikasi
6. Contoh teknologi pangan yang bersumber dari hewan...
   a. Kecap c. Minyak nabati
   b. Susu kambing d. Bandeng presto

Gambar 3.

Soal-soal yang digunakan dalam penilaian bahasa Indonesia SD Datok Sulaiman Kota Palopo

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disumpulkan bahwa penilaian yang digunakan guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Datok Sulaiman Kota palopo belum memenuhi penilaian berbasis HOTS. Instrument yang digunakan belum memenuhi standar penilain HOTS di SD. Hal tersebut manjadikan dasar pentingnya pemahaman tentang penyusunan instrument penilaian berbasis HOTS.

Penyusunan soal-soal HOTS juga sangat penting dalam penyusunan penialian berbasis HOTS. Soal-soal disusun harus berdasarkan kata operasional tingkat tinggi dalam pembuatannya.

Selain itu level yang digunakan dalam mengukur pengathuan atau ranah kognitif juga harus diperhatikan.

SARAN

Hasil Penelitian diharapkan menjadi contoh dalam membuat pemebelajaran dan penilaian HOTS di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pengelola jurnal ibtidai, Guru SD Datok Sulaiman yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukajn penelitian dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian sampai dengan laporan atau manuskrip hasil penelitian dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini Ferina, Fajriyah Khusnul. 2017. "Problematika Pengembangan HOTS (Higher Order Thinking Skill) Di Sekolah Dasar." *journal Inovasi Pendidikan*: 139–45.

Futihat, S., Wibowo, E. W., Mastoah, I., Hasanuddin, M., Email, B., Hasanuddin, M., Email, B., Hasanuddin, M., & Email, B. (2020). *PENGEMBANGAN MEDIA PUZZLE HURUF UNTUK PERMULAAN Development of Letter Puzzle Media to Improve Students ' Ability in Reading Beginnings*. *7*(2), 135–148.

Gerak, Relevansi, Tari Bedaya, Sebagai Ekspresi, and Simbolik Wanita. 2015. "Relevansi Gerak Tari Bedaya Suryasumirat Sebagai Ekspresi Simbolik Wanita Jawa." *Catharsis* 4(1): 1–7.

Hajaroh, S., Islam, U., & Mataram, N. (2018). *KESULITAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN*. *10*(2), 131–152.

Iryanti, V. E., & Lestari, W. (n.d.). *TEXTUAL STUDY OF SANDUL PERFORMANCE CANDIGARON VILLAGE SUMOWONO DISTRICT SEMARANG REGENCY*.

Lestari, W., Barus, S. S., Drama, S., & Semarang, U. N. (2013). *BUDHE' CENTIL CROSS GENDER DANCE HORI ART & ENTERTAINMENT YOGYAKARTA AS BREAKTHROUGH FORMS OF THE Z GENERATION*.

Hanafi. 2017. "Konsep Penelitian R & D Dalam Bidang Pendidikan." *SaintifikaIslamica: Jurnal Kajian Keislaman* 4(2): 130.

https://www.researchgate.net/publication/335227473_Research_and_Devel opment_RD_Inovasi_Produk_dalam_Pembelajaran.

Maharani, A D. 2019. "HOTS Pada Assesment Pembelajaran Tematik Muatan Pembelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar." *... Nasional Pendidikan Dasar*: 502– 10.

http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/semnaspgsd/article/view/1059.

Media Pembelajaran IPA Berbasis Powerpoint di Sekolah Dasar Irfan, Pengembangan, and Evi Ristiana. 2019. "Indonesian Journal of Primary Education." *© 2019-Indonesian Journal of Primary Education* 3(2): 16–27.

Pratama, Loviga Denny, and Wahyu Lestari. 2017. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Performance Task." *Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika*:415–20. http://seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/sites/seminar.uny.ac.id.sem nasmatematika/files/full/M-61.pdf.

Riadi, B., Hilal, I., Penilaian, I., & Indonesia, G. B. (2017). *Instrumen Penilaian Buatan Guru Bahasa Indonesia SMP di Kota Bandar Lampung*. *18*(2), 145–153.

Rohim, Dhina Cahya. 2019. "Strategi Penyusunan Soal Berbasis HOTs Pada Pembelajaran Matematika SD." *Jurnal Riset dan Konseptual* 4(4): 436–46. http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant.

Rukiyah, Siti. 2020. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitaspgri palembang 10 januari 2020*: 111–15.

Senudin, Amelia Yulivania et al. 2016. "Plagiat Merupakan Tindakan Tidak Terpuji 2." *Asuhan Kebidanan Ibu Hamil* 53(9): 64. https://search.proquest.com/docview/1443861513?accountid=26646%0Ah ttp://link.periodicos.capes.gov.br/sfxlcl41?url_ver=Z39.882004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:dissertation&genre=dissertatio

ns+%26+theses&sid=ProQ:ProQuest+Dissertations+%26+Theses+Globa.

Yayuk, Erna, Tyas Deviana, and Nawang Sulistyani. 2019. "Implementasi Pembelajaran Dan Penilaian Hots Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Indonesia Bangkok Thailand." *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 5(2): 107.